

STRATEGI PENCAPAIAN SWASEMBADA DAGING SAPI MELALUI PENANGANAN GANGGUAN REPRODUKSI DAN PEMANFAATAN LIMBAH PERTANIAN

Oleh:

Prof. Dr. Wurlina Meles, MS., Drh

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Peternakan Departemen Pertanian menyebutkan bahwa sampai saat ini kita masih terus impor daging sapi, bahkan impor ini dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Data impor daging sapi pada tahun 2008 dalam bentuk sapi bakalan maupun daging sapi beku dan segar sebesar 35% dari kebutuhan daging sapi nasional, yakni sebanyak 135.1 ribu ton dari permintaan sebesar 385 ribu ton, atau setara dengan pematangan 1.750.000 ekor sapi. Direktur Pembibitan Direktorat Jenderal Peternakan Departemen Pertanian menyebutkan pada tahun 2005 impor sapi tercatat 560.000 ekor atau 28,5% dari total kebutuhan, diperkirakan pada tahun 2013 nanti impor sapi potong akan mencapai 1.200.000 ekor atau setara 60% dari kebutuhan nasional, sedangkan pada tahun 2020 diperkirakan Indonesia tidak punya ternak sapi lagi untuk dipotong. Artinya kebutuhan daging sapi sepenuhnya tergantung dari impor.

Karena itu, pemerintah melaksanakan percepatan program swasembada daging sapi (P2SDS) 2010. Arti swasembada di sini adalah dalam tanda petik yakni “kemampuan penyediaan daging sapi dalam negeri sebesar 90–95%. Sisanya 5–10% dapat dipenuhi melalui impor.” P2SDS ini dimulai pada tahun 2008–2010, melalui 7 (tujuh) langkah operasional yaitu: 1) optimalisasi akseptor dan kelahiran inseminasi buatan (IB) dan kawin alami, 2) pengembangan Rumah Potong Hewan (RPH) dan pengendalian pematangan sapi betina produktif, 3) perbaikan mutu dan penyediaan bibit, 4) penanganan gangguan reproduksi dan kesehatan hewan, 5) intensifikasi kawin alami, 6) pengembangan pakan lokal, serta 7) pengembangan SDM dan kelembagaan. Pelaksanaan P2SDS ini difokuskan pada 18 provinsi yang dikelompokkan ke dalam 3 wilayah pengembangan berdasarkan potensi sumber daya yang dimiliki daerah tersebut seperti luas areal pertanian, jumlah ternak yang dimiliki, SDM, teknologi dan sarana pendukung serta potensi pasar